

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan rukun islam yang ketiga, yang mana merupakan sarana untuk mendistribusikan harta atau kekayaannya dari tangan orang yang mampu kepada tangan orang yang tidak mampu sesuai dengan ajaran Islam. Zakat juga merupakan instrumen resmi yang digunakan untuk menciptakan keadilan dan kesejahteraan bagi masyarakat, sehingga taraf kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan. (Asmuni Mth, 2007)

Manusia merupakan khalifah di muka bumi ini, sehingga manusia memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan zakat tersebut kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Namun kenyataannya umat Islam lebih banyak terfokuskan pada rukun islam yang kedua yaitu shalat. Padahal shalat dan zakat merupakan dua pilar yang saling berhubungan serta saling melengkapi. Karena pada dasarnya shalat merupakan ibadah jismiyah yang bertujuan untuk menyucikan atau membersihkan hati dan pikiran, sedangkan zakat itu merupakan ibadah maliyah yang bertujuan untuk menyucikan atau membersihkan harta yang dimilikinya.

Dalam prinsip Islam, kekayaan itu diharuskan menyandang kesejahteraan yang bertumpu pada zakat sebagai ungkapan rasa syukur atas segala anugrah yang telah Allah berikan, terutama tentang kekayaan. Selain sebagai sarana untuk menyucikan atau membersihkan jiwa dan harta, zakat juga merupakan usaha kita untuk jaminan perlindungan, pengembangan serta pendistribusian kekayaan. Cara memanfaatkan kekayaan tersebut berdasarkan pada fungsi sosial bagi kepentingan masyarakat yang berhubungan dengan kalangan masyarakat miskin dan kaya. Kemudian Islam mendorong setiap orang untuk bekerja cerdas, berkompetisi dan berprestasi. Islam juga menentang sifat rakus, serakah dan memiliki harta atau kekayaan yang berlebihan.

Saat ini persaingan antar lembaga amil zakat di Indonesia sering terjadi sehingga persaingan tersebut terus meningkat. Hal ini tentunya mendorong setiap lembaga untuk meningkatkan kualitasnya baik dari segi pelayanan, penghimpunan dana, pendistribusian dana serta produk-produk yang

ditawarkan. Persaingan yang terjadi tentunya bersifat positif karena bagaimanapun juga setiap lembaga berjalan pada aktivitas sosial keagamaan. Salah satu Firman Allah SWT yang menjadi dasar atau pedoman dari setiap lembaga amil zakat adalah sebagai berikut :

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. At-taubah : 103)*

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa zakat itu diambil (dijemput) dari orang yang berkewajiban dalam membayar zakat (muzaki) untuk disalurkan kepada orang yang tidak mampu atau orang yang berhak menerima zakat (mustahiq). Sedangkan orang yang mengambil atau menjemput harta zakat itu disebut amil zakat, yaitu orang yang ditugaskan untuk mengambil, menghitung dan mencatat jumlah zakat yang diambil dari muzaki untuk diberikan kepada mustahiq.

Lembaga zakat di Indonesia masih terbilang lemah akan kepercayaan dari masyarakatnya, sehingga kebanyakan masyarakat masih menyalurkan dana zakatnya sendiri secara langsung kepada mustahiq. Oleh karena itu pemerintah melakukan upaya dengan mengukuhkan kedudukan organisasi pengelola zakat. Upaya tersebut diwujudkan dengan disahkannya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Sehingga UU tersebut menjadi dasar hukum bagi masyarakat muslim untuk memalukan penghimpunan dana zakat. Demi terlaksananya UU tersebut, maka wewenang pemungutan zakat diserahkan pada suatu badan organisasi.

Pada saat ini banyak lembaga amil zakat yang strategi promosinya sudah merambah kedimensi multi media atau digital teknologi. Lembaga amil zakat kini bahkan sudah bermitra atau bekerjasama dengan berbagai perusahaan untuk sinergi dalam program pemberdayaan yang akan digagas serta akan berkreasi untuk menciptakan atau membuat program baru yang benar-benar

menyentuh aspek sosial yang sesungguhnya. Dengan adanya pemberdayaan program yang menarik kepercayaan dari donatu atau muzaki pun akan terus tumbuh. Kuatnya para amil zakat ini akan terlihat dari semangat dan kreatifitas dalam mengggagas suatu program pemberdayaan yang memberi dampak baik dan konsisten dalam menjalankannya.

Faktanya masih dapat kita lihat bagaimana lembaga amil zakat terus bersaing untuk menarik para muzaki untuk membayar zakat disetiap lembaganya masing-masing, dengan adanya langkah atau strategi dalam menghidupkan manajemen pemasaran lembaga dan terus mengevaluasi serta melakukan inovasi guna memenangkan *mind-share*, *heart-share* dan *market-share* yang disebut sebagai tujuan pemasaran baik jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap lembaga amil zakat itu sangat memerlukan kepercayaan kinerja lembaga tersebut dari muzaki yang menyalurkan dananya melalui lembaga tersebut. Pengelolaan tersebut tidak lepas dari strategi pemasaran dalam manajemen yang diterapkan dari suatu lembaga amil zakat tersebut. Dengan memberikan pelayanan yang baik itu akan memberikan kepuasan muzaki atau calon muzaki sehingga muzaki menjadi lebih percaya lagi kepada lembaga tersebut dan untuk calon muzaki akan percaya kepada lembaga tersebut.

Dalam konteks agama Islam, persaingan antar lembaga tersebut dapat didefinisikan dalam bentuk “*berlomba-lomba dalam kebaikan*”, Sehingga dengan adanya persaingan tersebut lembaga amil zakat akan terus meningkatkan kualitas pelayanan mereka dengan berbagai program pemberdayaan dengan inovasi-inovasi yang mungkin akan menarik minat masyarakat dalam memnatar zakat, seperti pelayanan dengan mendatangi langsung kantor lembaga amil zakatnya, bisa pelayanan jemput zakat langsung dirumah muzaki atau ketika muzaki sedang sibuk tidak bisa ditemu bisa melakukan pembayaran kartu kredit (transfer rekening) dan masih banyak layanan lainnya yang semakin mempermudah masyarakat untuk membayar zakat.

Kesadaran muzaki yang menunaikan ibadah zakat melalui lembaga amil zakat hendaknya perlu mendapatkan perhatian atau pelayanan yang serius.

Karena pada Umumnya, pada lembaga jasa konsumen itu akan mendapatkan manfaat langsung atas sebagian harta atau kekayaan yang telah disalurkan. Namun pada lembaga amil zakat ini manfaat langsung yang didapatkannya itu bukan terhadap konsumen atau orang yang menyalurkan sebagian hartanya, akan tetapi pada pihak lain yang menjadi sasaran pendistribusian dana zakat tersebut atau pada mustahiq. Oleh karenanya kualitas pelayanan lembaga amil zakat itu menjadi bagian utama dalam mempengaruhi kepuasan atau kepercayaan muzaki.

Kualitas pelayanan sangat erat hubungannya dengan kepuasan pelanggan. (Kotler, 2007) Kepuasan merupakan perasaan senang atau kecewa seseorang yang keluar setelah membandingkan pelayanan yang diharapkan dengan pelayanan yang didapatkan. Jika pelayanan dibawah harapan, maka pelanggan akan merasa kecewa atau kurang puas terhadap layanan yang diberikan. Sedangkan jika pelayanan melebihi harapan, maka pelanggan akan merasa senang dan puas terhadap layanan yang diberikan. Bicara tentang zakat, yang paling penting dan tidak boleh dilupakan adalah peran amil zakat selaku pengembal amanah pengelolaan dana zakat tersebut. Ketika amil zakat baik dalam pengelolaannya, maka tujuh asnaf mustahiq lainnya insya Allah akan menjadi baik juga. Namun jika amil zakat kurang baik dalam pengelolaannya, maka tujuh asnaf mustahiq yang lain juga akan menjadi kurang baik. Hal tersebut merupakan strategi amil zakat, artinya hal terpenting dari lembaga amil zakat adalah bagaimana cara mengelolanya (manajemennya).

Perkembangan lembaga amil zakat di Indonesia ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, meskipun banyak sekali kendala dan kekurangan yang dihadapi, namun tidak menjadi alasan suatu lembaga amil zakat untuk tidak terus berkembang atau tidak terus maju. Menurut laporan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) Jawa Barat, penerimaan dana mengalami beberapa kali penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari peolehan dana pada tahun 2020-2022.

**Table 1 - penghimpunan dan penyaluran dana BAZNAS Jawa Barat tahun 2018-2022**

KETERANGAN	2018	2019	2020	2021	2022
Penghimpunan dana	21 Milyar	18 Milyar	16 Milyar	25 Milyar	27 Milyar
Penyaluran dana	10 Milyar	14 Milyar	24 Milyar	23 Milyar	32 Milyar

Sumber : BAZNAS Jawa Barat

Kemudian dalam penelitian ini penulis memilih lembaga amil zakat untuk dijadikan studi kasus pada penelitian kali ini yaitu pada Lemaga Amil Zakat, Infaq Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) PCNU Indramayu yang dimana lembaga tersebut masih belum terkenal jauh oleh masyarakat sekitar khususnya dimasyarakat Nahdlatul Ulama (NU) nya sendiri. NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU ini memiliki potensi untuk berkembang lebih maju lagi dan mampu bersaing dengan lembaga amil zakat lainnya., dapat kita lihat peningkatan perolehan dana zakat dari masyarakat tiap tahunnya.

Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) ini merupakan suatu lembaga dibawah naungan organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama (NU), yang berdiri sejak tahun 2004, LAZISNU berfokus untuk membantu kesejahteraan umat dengan memanfaatkan atau mengelola dana dari masyarakat berupa dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf.

Maka usaha untuk memperkenalkan tujuan LAZISNU ke masyarakat luas, untuk itu perlu adanya strategi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat karena kepercayaan muzzaki merupakan ujung tombak LAZISNU karena jika tidak adanya muzzaki atau donatur maka LAZISNU tersebut tidak akan beroperasi, kemudian perlu strategi agar seorang muzzaki menjadi lebih banyak mengetahui dan memahami tentang produk yang ada didalam LAZISNU dan strategi bagaimana mencari simpati masyarakat agar mempercayakan harta atau kekayaannya kepada LAZISNU, karena kepercayaan dari muzzaki atau masyarakat merupakan modal utama

bagi LAZISNU untuk dapat membantu dan mengurangi kesulitan kaum mustahiq.

Jika peningkatan kepercayaan masyarakat baik, maka akan mudah menarik minat seorang muzzaki untuk menyalurkan harta atau kekayaannya pada LAZISNU, Tapi jika kurangnya peningkatan kepercayaan masyarakat dan kurangnya memberikan pemahaman tentang tujuan LAZISNU kepada kaum muzzaki, maka tidak bisa di pungkiri bahwa muzzaki juga akan enggan untuk bergabung dan menyalurkan harta dan kekayaanyakepada LAZISNU. Maka apakah arti sebuah lembaga jika tidak ada dukung dari masyarakat sekitar.

Dari harapan pengoptimalan kualitas-kualitas yang telah disebutkan di atas NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU dikelola oleh amil yang amanah dan professional, memberikan layanan-layanan dakwah, konsultasi, informasi kegiatan secara berkala dan mudah diakses masyarakat, meningkatkan kemudahan untuk melakukan donasi, program yang fokus dan tepat sasaran berorientasi pada pemberdayaan keumatan, dan lain sebagainya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami strategi yang digunakan oleh NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU dalam memasarkan jasanya serta menganalisis penerapan penghimpunan dana yang ada di NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU dan mengevaluasi strategi yang digunakan NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU. Sehingga menarik untuk diteliti sejauh mana kepuasan masyarakat (donatur) atas pelayanan yang diberikan oleh NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU, serta apa saja yang perlu ditingkatkan kembali oleh NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU tersebut untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat.

Dengan melihat uraian di atas dalam penelitian ini penulis akanmenganalisis stategi apa yang digunakan NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYUuntuk meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Strategi Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) PCNU Indramayu Untuk Meningkatkan Kepercayaan Muzzaki Dalam Membayar Zakat”**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya sosialisasi NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU dalam meningkatkan kepercayaan muzaki.
2. Kurangnya pemahaman muzaki tentang produk yang ditawarkan NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU.
3. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqoh yang dilakukan NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU.

## C. Batasan Masalah

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti memberikan batasan terhadap strategi NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi yang diterapkan NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat?
2. Bagaimana implementasi strategi yang diterapkan pada NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU?
3. Apakah strategi NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU yang diterapkan itu bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat?

## E. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul Analisis Strategi NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Dalam Membayar Zakat, mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyusunan strategi yang diterapkan NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU dalam upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat.
2. Untuk mengetahui implementasi yang diterapkan pada NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU.
3. Untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Akademisi
  - a. Sebagai bahan referensi untuk penelitian dibidang kualitas kepercayaan dimasa yang akan datang dan sebagai bahan untuk menambah pembendaharaan pustaka dibidang manajemen berdasarkan penerapan yang ada dalam kenyataan.
  - b. Sebagai bahan studi tambahan terhadap penelitian mengenai zakat yang sudah ada sebelumnya.
  - c. Sebagai media pengaplikasian ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, serta membandingkannya dengan kondisi sebenarnya di dunia nyata. Guna melatih kemampuan dalam menganalisis secara sistematis
2. Bagi Praktisi
  - a. Sebagai sumber informasi bagi pihak NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU dalam meningkatkan kualitas manajemen supaya lebih dipercaya oleh muzakki serta untuk mempertahankan tingkat kepercayaan dimasa kini dan dimasa mendatang. Hasil penelitian ini juga membantu pihak NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU apabila ingin meningkatkan kepercayaan muzaki dengan menekankan pada manajemen–manajemen yang berpengaruh terhadap kepercayaan muzaki.
  - b. Menambah Sumbangan Wacana Pemikiran serta motivasi kepada Lembaga Amil Zakat dalam melakukan program pengelolaan ZIS dan

juga dapat menjadi rujukan dan perbandingan untuk penerapan pola-pola dan strategi-strategi fundraising zakat yang efektif.

3. Bagi Masyarakat
  - a. Sebagai masukan yang bermanfaat bagi pemerintah daerah, khususnya melalui Kementerian Agama dalam membuat peraturan dan kebijakan untuk meningkatkan penghimpunan dana zakat.
  - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi kepada masyarakat tentang perkembangan pelaksanaan pengumpulan dana Zakat di NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU serta dapat berguna juga sebagai bahan masukan bagi NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU ke depan.

### **G. Tinjauan Pustaka**

Dari beberapa skripsi yang penulis baca, banyak pendapat yang harus diperhatikan dan menjadi perbandingan selanjutnya. Adapun setelah penulis melakukan kajian kepustakaan, penulis menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang zakat, judul-judul skripsi tersebut adalah:

1. Skripsi Ahmad Dedaat Saddam Alhaqqu: “Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Infaq Dan Sedekah (Bazis) DKI Jakarta” Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Jakarta. Dalam Skripsi ini membahas tentang strategi program pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Infaq dan Sedekah (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta serta dampak strategi pelaksanaan pengelolaan Zakat ke masyarakat. Persamaan dari skripsi ini sama-sama meningkatkan kepercayaan muzaki. Namun, perbedaan pada peneliti sebelumnya, penulis membahas tentang penyusunan strategi fundraising yang diterapkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzaki.
2. Skripsi Aprizal. “Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Penerimaan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Al Azhar Peduli Umat”. Program studi Manajemen Dakwah UIN Jakarta. Skripsi ini membahas tentang strategi fundraising yang diterapkan lembaga amil zakat al azhar dalam

meningkatkan penerimaan dana zakat. Adapun perbedaannya adalah penulis membahas tentang evaluasi fundraising yang telah diterapkan Badan Amil Zakat Nasional Pusat terhadap tingkat kepercayaan para muzaki.

3. Skripsi Fahmi Ardi Azhari: “Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat, Infaq Dan Sedekah Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Tulungagung” Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Skripsi ini membahas tentang strategi fundraising yang diterapkan lembaga amil zakat al azhar dalam meningkatkan penerimaan dana zakat. Perbedaan dengan skripsi penulis membahas tentang implementasi fundraising pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat.
4. Syaipudin Elman “Strategi Penyaluran Dana Zakat LAZNAS Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi” Skripsi S1 Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta Tahun 2020. Skripsi ini membahas tentang pengembangan perekonomian umat serta bentuk-bentuk pemberdayaan perekonomian umat. Perbedaannya Skripsi ini membahas tentang mekanisme strategi pengelolaan dan upaya meningkatkan kepercayaan muzaki terhadap BAZIS DKI Jakarta.
5. Yosi DianEndahwati, “Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS)” Jurnal Ilmiah Akutansi dan Humanika JINAH Vol. 4 No. 1. Singaraja, Desember 2014. ISSN 2089-3310Jurnal ini menjelaskan tentang akuntabilitas dalam pengelolaan ZIS, dan eektivitas penyaluran dana ZIS. Perbedaannya Skripsi ini mengutamakan pada Pengelolaan ZIS dan meningkatkan kepercayaan muzaki padaBAZIS DKI Jakarta.
6. Rusti Rahayu, S.E.Sy, “Faktor-faktor determinan motivasi muzaki membayar zakat ke lembaga zakat”, Tesis Pascasarjana Program Studi Hukum Islam, Konsentrasi Keuangan dan Perbankan Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2020. Menjelaskan factor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi Muzaki untuk membayar zakat ke LIZ dan LAZ.Perbedaannya skripsi ini akan mendeskripsikan bagaimana

pengelolaan Zakat untuk mengupayakan meningkatkan kepercayaan muzakki pada BAZIS DKI Jakarta.

## H. Kerangka Konseptual

### 1. Analisis

Analisis adalah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu. (Komaruddin, 2001)

### 2. Strategi

Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang hendak dicapai, aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu, strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan, biasanya untuk lima tahun kedepan, dan karenanya berorientasi ke masa yang akan datang. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional serta perlu mempertimbangkan, baik faktor eksternal maupun internal yang dihadapi perusahaan. (David, 2010)

### 3. Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)

NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU adalah rebranding dan/atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) sebagai lembaga filantropi NU. NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. LAZISNU secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama RI No. 65/2005 untuk melakukan penghimpunan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) kepada masyarakat luas.

NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan untuk berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan dan kemandirian umat; mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat,

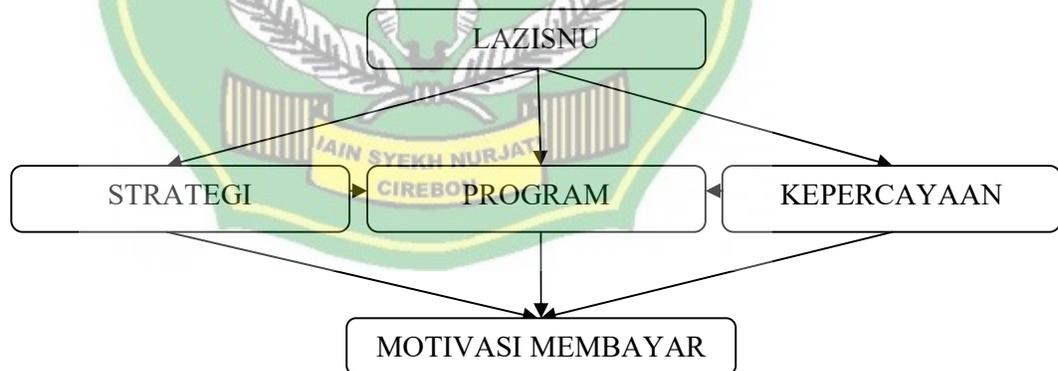
Infak, Sedekah (ZIS) dan dana sosial-keagamaan lainnya (DSKL). (LAZISNU)

#### 4. Kepercayaan Masyarakat

Kepercayaan masyarakat merupakan dasar tindakan seorang politisi dan merupakan konsekuensi berjalannya proses politik (Mishler dan Rose, 2005). Sementara Job menyatakan bahwa dasar kepercayaan tersebut bersifat relasional, yakni berdasarkan apa yang terjadi selama interaksi antara masyarakat dan politisi.

#### 5. Zakat

Menurut (Amir Salim, 2021) dijelaskan bahwa menurut bahasa, zakat artinya bertambah dan berkembang. Sedangkan menurut istilah zakat adalah suatu ben tuk ibadah kepada Allah Ta'ala dengan cara mengeluarkan kadar harta tertentu yang wajib dikeluarkan menurut syariat islam dan diberikan kepada golongan atau pihak tertentu. Juga menjelaskan kaitan makna zakat secara bahasa dan istilah adalah bahwa ketika harta dikeluarkan zakatnya maka terlihat berkurang jumlahnya, namun pada hakekatnya harta tersebut bertambah berkah.



## I. Metodologi Penelitian

### 1. Strategi Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU yang terletak di Jalan Gatot Subroto, Karanganyar, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, 45213.

#### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian Lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ada di dalam penelitian. (Sugiyono, 2022) . Penelitian kualitatif yang dirasa merupakan tepat digunakan dalam studi ini karena yang menjadi sorotan adalah NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU yang merupakan sebagai pengelola zakat (Amil Zakat). Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan Kualitatif dengan jenis strategi deskriptif, yaitu strategi masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. (Sugiyono, 2009) Strategi Penelitian Kualitatif yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. (Kasiram, 2008)

Selain itu, penelitian juga merupakan penelitian kepustakaan (library research). Penulis akan mendapatkan data dari literatur berupa buku-buku, makalah, artikel dan tulisan-tulisan lainnya yang menyangkut tentang lembaga pokok bahasan dalam skripsi ini.

## 2. Langkah-langkah Penelitian

### a. Sumber Data

#### a) Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti dari hasil wawancara atau hasil observasi yang biasa dilakukan oleh peneliti. (Husein, 2011)

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung atau melalui penelitian lapangan yaitu dengan melakukan

observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, hasil observasi dan wawancara diambil langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literature yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan – catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. (Sugiyono, 2005)

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, dapat berupa hasil dokumentasi, jurnal, buku atau karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.

b. Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2022) Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. (Nazir, 2003)

Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (skripsi, tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll).

b) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu kegiatan yang mengamati semua objek dengan menggunakan seluruh indera. (Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, 2003) Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi observasi partisipan. Dengan menggunakan strategi observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna. (Sugiyono, 2022)

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan melihat langsung pelaksanaan strategi pemasaran dalam meningkatkan kepercayaan muzaki yang dilakukan oleh NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU.

c) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara kedua belah pihak untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab. (Sugiyono, 2022) Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berisi tentang pertanyaan yang bersifat kualitatif untuk mengetahui strategi LAZISNU dalam meningkatkan kepercayaan muzaki. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan pihak NU-CARE LAZISNU PCNU INDRAMAYU.

d) Studi Dokumentasi

Strategi dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. (Hamidi, 2004)

c. Teknik Analisa

Data Langkah selanjutnya yang penulis lakukan setelah data – data terkumpul adalah mengelolah data dan menganalisis dengan menggunakan strategi deskriptif analisis. Teknik Analisis Data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan kedalam pola,

kategori, dan suatu uraian dasar kemudian dianalisa agar mendapatkan hasil berdasarkan yang ada. Hal ini disesuaikan dengan strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. (Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, 2003)

Dalam skripsi ini pula penulis menjelaskan gambaran secara obyektif bagaimana apresiasi muzaki dan strategi fundraising dalam peningkatan kepercayaan muzaki.

## **J. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

**BAB I PENDAHULUAN**, pada bab ini akan diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, bab ini berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari pengertian strategi pemasaran, pengertian zakat, dasar hukum zakat, tujuan zakat, pendistribusian dana zakat dan evaluasi dari pendistribusian dana zakat.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**, pada bab ini akan membahas mengenai lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**, bab ini membahas hasil dan pembahasan mengenai penelitian ini.

**BAB V PENUTUP**, merupakan bagian terakhir dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian agar dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini . Kesimpulan berisi uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya.

Sedangkan saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.

